
Pemetaan Potensi Bencana dan Sumberdaya Pendukung Program Kampung Siaga Bencana Kalurahan Condongcatur

Beti Kartiningrum¹, Rijel Samaloisa²

^{1,2}Program Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta

E-mail: beti_mts@yahoo.co.id,¹, rijelsamaloisa@yahoo.com²

Article History:

Received: 21 Juli 2023

Revised: 02 Agustus 2023

Accepted: 04 Agustus 2023

Keywords: KSB, Mapping, Community Participation, Disaster Hazards

Abstract: *The geographical and geological location of Indonesia is very vulnerable to the threat of various types of natural disasters such as earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, landslides, floods, droughts, disease outbreaks and other social disasters. Condongcatur Village, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region responded to the existing conditions by forming a Disaster Preparedness Village (KSB) on October 20, 2022. This research was conducted to describe the disaster potential and potential resources supporting the existence of a disaster preparedness village in the Condongcatur Sub-district and to find out the response of the Condongcatur community in facing disasters. This research uses mixed methods. The object of this research is the disaster potential in the Condongcatur sub-district area, the potential supporting resources of KSB and the community's response and the subjects in this research are the Head of Condongcatur KSB, Condongcatur KSB Team and Condongcatur community. Data collection methods were conducted through interviews and observations with the selection of informants in accordance with the objectives of this study. The geographical and geological location of Indonesia is very vulnerable to the threat of various types of natural disasters such as earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, landslides, floods, droughts, disease outbreaks and other social disasters. Condongcatur Village, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region responded to the existing conditions by forming a Disaster Preparedness Village (KSB) on October 20, 2022. This research was conducted to describe the disaster potential and potential resources supporting the existence of a disaster preparedness village in the Condongcatur Sub-district and to find out the response of the Condongcatur community in facing disasters. This research uses mixed methods. The object of this research is the disaster potential in the Condongcatur sub-district area, the potential supporting resources of KSB and the community's response and the subjects in this research*

are the Head of Condongcatur KSB, Condongcatur KSB Team and Condongcatur community. Data collection methods were conducted through interviews and observations with the selection of informants in accordance with the objectives of this study.

PENDAHULUAN

Letak Geografis dan Geologis Indonesia sangat rentan terhadap ancaman berbagai jenis bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, tanah longsor, banjir, kekeringan, wabah penyakit dan bencana sosial lainnya. Kalurahan Condongcatur Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta merespon kondisi yang ada dengan membentuk Kampung Siaga Bencana (KSB) sebagai upaya Mitigasi Bencana. KSB Kalurahan Condongcatur baru terbentuk dibulan Oktober 2022 sehingga masih banyak yang harus dilakukan untuk mengoptimalakan fungsi KSB salah satunya adalah Pemetaan potensi bencana di Wilayah Kalurahan Condongcatur.

Kampung Siaga Bencana KSB merupakan wadah untuk penanggulangan bencana yang berbasis masyarakat yang dijadikan kawasan/tempat untuk program penanggulangan bencana. Program ini merupakan program dari Kementrian Sosial Republik Indonesia, dengan dasar pelaksanaan adalah Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Peraturan Menteri Sosial Nomor 128 Tahun 2011 tentang Kampung Siaga Bencana.

Dalam penanggulan bencana pemerintah memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap ancaman bencana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada; untuk menjamin penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh, untuk menghargai budaya lokal, upaya untuk membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta, upaya untuk mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermwanaan, menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KSB Condongcatur dibentuk dengan tujuan untuk Memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan risiko bencana; Membentuk jejaring siaga bencana berbasis masyarakat; Memperkuat interaksi sosial anggota masyarakat; Mengorganisasikan masyarakat terlatih siaga bencana; Menjamin terlaksananya kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat yang berkesinambungan; Mengoptimalkan potensi dan sumber daya untuk penanggulangan bencana. Pada Hakekat Kegiatan KSB merupakan upaya mitigasi bencana yang merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana dengan sasaran KSB adalah komunitas (community).

Beberapa kejadian bencana pernah terjadi diwilayah Kalurahan Condongcatur seperti bencana angin puting beliung, tanah longsor, banjir, kebakaran dan bencana covid 19. Jika terjadi bencana di wilayah Condongcatur masyarakat sigap bergotongroyong membantu evakuasi, dan membantu pada masa tanggap darurat maupun membantu dimasa pemulihan. Pemerintah Kalurahan Condongcatur bersama sama dengan instansi terkait dan masyarakat saling bekerjasama untuk mengatasi bencana yang terjadi, misalnya saat terjadi bencana angin puting beliung beberapa waktu yang lalu, pemerintah dalam hal ini lurah dan jogoboyo memerintahkan kepada dukuh dukuh diwilayah Condongcatur untuk menginventaris kerusakan dan melaporkan kondisi diwilayah masing masing dan menyampaikan mana saja yang memerlukan penanganan cepat. Setelah ada

laporan dari dukuh yang dibantu oleh lembaga lembaga padukuhan (RT, RW, Jagawarga), Pemerintah kalurahan (gabungan personil Destana, Linmas, KSB) segera melakukan kegiatan tanggap darurat seperti memangkas pohon pohon yang tumbang, memberikan terpal untuk atap sementara, disisi lain masyarakat bergotongroyong membersihkan kerusakan yang dapat ditangani sendiri tanpa harus menunggu instansi berwenang, berbeda jika yang harus ditangani perlu melibatkan instansi berwenang seperti petugas dari PLN karena kondisi yang tidak aman jika dilakukan penanganan sendiri oleh masyarakat. Kesiapsiagaan masyarakat ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki untuk tetap dilestarikan dengan memberikan pengetahuan dasar kesiapsiagaan bencana melalui KSB, agar masyarakat semakin paham dan melakukan kegiatan kesiapsiagaan bencana dengan tepat.

Kegiatan KSB meliputi sosialisasi, penyuluhan, atau kegiatan penyadaran masyarakat tentang bahaya bencana; Menyiapkan sistem peringatan dini lokal; Pendataan dan pemetaan daerah rawan bencana lokal termasuk jalur evakuasi; Menginventarisasi potensi dan sumber daya yang ada di wilayah rawan bencana; Membuat lumbung bencana sebagai kesiapan logistik lokal; Melaksanakan pelatihan tenaga bencana di tingkat lokal bekerjasama dengan instansi atau pihak terkait; Melaksanakan simulasi (gladi bencana) sesuai jenis dan kerawanan bencana secara periodik sesuai kebutuhan; Membentuk jejaring kerja dengan pihak terkait; Melaksanakan apel lokal siaga bencana pada waktu tertentu; Melakukan pendataan korban bencana dan tindakan awal penanggulangan bencana apabila terjadi bencana; Melaksanakan upaya-upaya pengurangan resiko lain dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana; Membantu seluruh pihak dalam upaya pemulihan sosial.

KSB Kalurahan condongcatur yang baru terbentuk memerlukan roadmap sebagai salah satu dasar dalam penentuan tindakan jika terjadi bencana yang didalamnya terdapat data informasi tentang kerawanan, kerentanan dan resiko bencana serta potensi dan sumber daya yang ada di wilayah. Kondisi saat ini KSB belum mempunyai data informasi tentang kerawanan, kerentanan dan resiko bencana serta potensi sumber daya pendukung KSB yang ada di wilayah Kalurahan Condongcatur, selain itu juga diperlu diketahui bagaimana respon masyarakat jika terjadi bencana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi/campuran (mixed methods). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan potensi bencana dan sumber daya pendukung program kampung siaga bencana kalurahan condongcatur serta mendiskripsikan respon masyarakat dalam menghadapi bencana di wilayah kalurahan Condongcatur serta menghitung index kerentanan social.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Wilayah Kalurahan Condongcatur merupakan daerah rawan bencana. Potensi bencana di Kalurahan Condongcatur adalah erupsi gunung berapi, gempa, covid 19, angin puting beliung, kebakaran, tanah longsor dan banjir. Index kerentanan sosial Kalurahan Condongcatur sebesar 8,53 %. Pontensi bencana tersebar di 18 padukuhan di Wilayah Condongcatur. KSB

2. Condongcatur memiliki sumberdaya yang memadai untuk penanganan bencana, baik berupa sarana prasarana, sumberdaya manusia, dan sumber pendanaan.
3. Masyarakat Kalurahan Condongcatur memiliki kepedulian yang tinggi dalam dalam menghadapi bencana. Semangat gotong-royong menjadi modal utama dalam menghadapi bencana.

B. Pembahasan potensi bencana di wilayah kalurahan condongcatur

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Pemetaan Risiko Bencana adalah kegiatan pembuatan peta yang menggambarkan dampak yang dapat timbul berupa kerugian materi dan non materi pada suatu wilayah apabila terjadi bencana. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu kawasan dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

Pemetaan resiko bencana adalah kegiatan pembuatan peta yang menggambarkan dampak yang dapat timbul berupa kerugian materi dan non materi pada suatu wilayah apabila terjadi bencana. Dalam penelitian ini, peneliti memetakan potensi ancaman bencana di wilayah Kalurahan Condongcatur yang diperoleh dari informan berdasarkan kejadian bencana yang lalu yang pernah terjadi di Wilayah Kalurahan Condongcatur. Berdasarkan Juknis KSB kegiatan mitigasi bencana salah satunya adalah Penilaian Ancaman yang terdiri dari jenis ancaman, penyebab, tanda awal, perkiraan kekuatan, kecepatan, frekuensi dan luas wilayah terkena, perkiraan waktu kedatangan/timbulnya ancaman, dan dampak yang merugikan.

Berdasarkan kajian resiko bencana (Plan International), untuk mengetahui tingkat ancaman diperlukan indikator-indikator umum dalam penilaian ancaman bencana yaitu: dampak dan probabilitas terjadinya bencana. Probabilitas, yang diukur adalah frekuensi atau tingkat keseringan terjadinya bencana. Dampak dilihat dari beberapa indikator yang dapat menjadi pertimbangan antara lain: Kekuatan atau daya rusaknya, Keluasan wilayah yang terkena dampak, Durasi waktu dari terjadinya ancaman bencana, Dampak atau tingkat kerusakan yang ditimbulkan, Kecepatan waktu kejadian; bisa diprediksi atau tidak, kecepatan atas kejadian. Dalam penelitian ini peneliti menggali beberapa informasi mengenai kejadian bencana yang pernah terjadi di wilayah Kalurahan Condongcatur.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi kejadian bencana yang banyak menimpa di wilayah padukuhan yang ada di Kalurahan Condongcatur adalah erupsi gunung berapi, gempa bumi, covid 19 dan angin puting beliung, bencana lain yang melanda sebagian wilayah Kalurahan Condongcatur adalah banjir, tanah longsor dan kebakaran. Dampak bencana secara langsung menghambat kehidupan masyarakat dari aspek ekonomi maupun aspek sosial. Permasalahan bencana merupakan hal yang tidak bisa dianggap biasa karena menyangkut dengan kehidupan masyarakat. Melihat kondisi dan letak Kalurahan Condongcatur yang rawan bencana dan terjadi perubahan cuaca yang akhir-akhir ini berubah-ubah sehingga pemerintah perlu kesiapan yang baik, untuk menanggulangi bencana alam. 7 ancaman bencana yang berpotensi melanda Kalurahan Condongcatur dipetakan dampak yang ditimbulkan yaitu:

Tabel 1. 7 Ancaman Bencana yang Berpotensi Melanda Kalurahan Condongcatur

No	Jenis	Penyebab	Tanda Awal	Perkiraan	Perkiraan Waktu	Dampak
1	Erupsi Gunung Berapi	Daerah Berada didekat gunung berapi	Gunggung Merpai mengeluarkan lahar	-	-	Abu Vulkanik
2	Covid 19	Virus	Masyarakat banyak yang sakit	-	-	Kematian
3	Gempa	Adanya sesar aktif	-	-	-	Kerusakan Bangunan, Sarana Umum
4	Angin Kencang/Puting Beliung	Cuaca Ekstrim	Cuaca berubah mendadak dari panas ke hujan		Musim Pancaroba	Banguan Rusak Pohontumbang
5	Kebakaran Permukiman	Kelalaian Manusia, Kompiler, Pembakaran sampah, Listrik	-	-	Musim Kemarau Panjang	Permukiman
6	Tanah Longsor	Kurangnya Penghijauan sekitar sungai, Talud tidak kuat	Hujan Deras, Debit Sungai Naik	Jika hujan berlangsung selama 2jam atau lebih	Puncak Musim Hujan	Pemukiman sekitar bantaran sungai
7	Banjir	Hujan Lebat	Hujan Deras, Debit Sungai Naik	Jika hujan berlangsung selama 2jam atau lebih	Puncak Musim Hujan	Pemukiman sekitar bantaran sungai

Data diatas dianalisis skala probabilitas atau kemungkinan serta dampak dari kejadian bencana-bencana tersebut, berdasarkan pengalaman kejadian yang lampau. Dalam penilaian bahaya bencana ini digunakan skala penilaian yang diadopsi dari materi pengkajian resiko bencana (Plan International) yaitu:

Table 2. Materi Pengkajian Resiko Bencana

Skala	Sifat	Persentase Kejadian
Kemungkinan (P)		
5	Pasti Terjadi	80%-99%
4	Kemungkinan Besar Terjadi	60%-80%
3	Kemungkinan Terjadi	40%-60%
2	Kemungkinan Kecil Terjadi	20%-40%
1	Kemungkinan Sangat Kecil Terjadi	<20%
Dampak (D)		
5	Sangat Parah	80%-99%
4	Parah	60%-80%
3	Sedang	40%-60%
2	Ringan	20%-40%
1	Sangat Ringan	<20%

Dengan menggunakan skala penilaian pada tabel diatas diperoleh penilaian ancaman sebagai berikut:

Table 3. Penilaian Ancaman Bencana

No	Jenis Ancaman	P	D
1	Erupsi Gunung Berapi	4	3
2	Covid 19	3	4
3	Gempa	4	3
4	Angin Kencang/Puting Beliung	3	3
5	Kebakaran Permukiman	3	2
6	Tanah Longsor	3	2
7	Banjir	3	2

Sumber : Data Primer Peneliti 2023

Dari hasil penialaian ancaman tersebut di masukan dalam matrik skala ancaman pada Tabel :

Tabel 4. Matrik Skala Ancaman

		PROBALITLITAS				
		1	2	3	4	5
D A M P A K	1					
	2			Kebakaran , Longsor, Banjir		
	3			Angin Puting Beliung	Erupsi G. Api, Gempa	
	4			Covid 19		
	5					

	= Berat
	= Sedang
	= Rendah

Dari Tabel Matrik Skala Ancaman diatas menunjukkan bahwa urutan ancaman tertinggi di wilayah Kalurahan Condongcatur adalah Erupsi Gunung Berapi, Gempa, Covid 19, Angin Puting Beliung, Kebakaran, Tanah Longsor dan Banjir. Wilayah Condongcatur termasuk dalam kategori ancaman bencana Sedang. Potensi bencana di 18 padukuhan pada tabel berikut:

Table 5. Potensi 18 Padukuhan

No	Padukuhan	Potensi Bencana						
		Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor
1	Tiyasan	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor
2	Manukan	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran		
3	Pondok	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor
4	Sanggrihan	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor
5	Gempol	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor
6	Dero	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor
7	Ngringin	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran	Banjir	
8	Ngropoh	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran	Tanah Longsor		
9	Dabag	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran	Banjir		
10	Gejayan	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Kebakaran	Banjir	
11	Kaliwaru	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran			
12	Soropadan	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran	Tanah Longsor		
13	Pringwulung	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor	
14	Kayen	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor	
15	Kentungan	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Kebakaran			
16	Pikgondang	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung			
17	Gandok	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Banjir	Kebakaran	
18	Joho	Erupsi Gunung Berapi	Gempa Bumi	Covid 19	Puting Beliung	Banjir	Kebakaran	Tanah Longsor

Selain peta potensi bencana diperlukan juga pemetaan jumlah masyarakat berdasarkan umur dan jenis kelamin, pekerjaan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dilapangan didapatkan jumlah penduduk

yang memerlukan perhatian khusus / kelompok rentan saat terjadi bencana seperti pada tabel Data Penduduk Kalurahan Condongcatur

Tabel 6. Data Penduduk Kalurahan Condongcatur

Padukuhan	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Usian 11-14 tahun	Jumlah Lansia	Jumlah Penyandang Cacat	Jumlah Keluarga Miskin	Jumlah Keluarga Rentan Miskin
		Laki Laki	Perempuan					
Tiyasan	1677	874	803	177	305	11	14	33
Manukan	2376	1271	1105	297	410	10	22	46
Pondok	1259	665	594	179	213	9	22	54
Sanggrahan	2329	1224	1105	286	397	14	25	60
Gempol	4469	2347	2122	514	922	5	58	133
Dero	5098	2618	2480	555	1112	13	31	85
Ngringin	3940	2051	1889	398	907	9	31	73
Ngropoh	2552	1393	1159	282	452	11	14	59
Dabag	2629	1429	1200	349	392	13	13	50
Gejayan	2448	1288	1160	295	531	4	18	35
Kaliwaru	1321	696	625	169	241	12	6	23
Soropadan	2046	1141	905	208	349	1	34	32
Pringwulung	2455	1273	1182	331	494	4	6	40
Kayen	3054	1670	1384	294	709	3	22	49
Kentungan	4276	2513	1763	614	442	4	18	78
Pikgondang	1891	995	896	185	430	0	19	45
Gandok	2007	1043	964	215	390	9	26	55
Joho	3392	1791	1601	401	617	6	32	71
JUMLAH	49219	26282	22937	5749	9313	138	411	1021

Sumber: Data Primer Penulis 2023

Dari data Tabel Data Penduduk Kalurahan Condongcatur diatas dapat di analisis tingkat kerentanan sosial. (BNPB, Resiko Bencana Indonesia), Kerentanan sosial terdiri dari parameter kepadatan penduduk dan kelompok rentan. Kelompok rentan terdiri dari rasio jenis kelamin, rasio kelompok umur rentan, rasio penduduk miskin, dan rasio penduduk cacat. Untuk mengetahui Tingkat kerentanan dengan menggunakan persamaan berikut (Perka BNPB no 2 Tahun 2012):

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kerentanan Sosial} &= \left(0,6 \times \frac{\log(\text{Kepadatan Penduduk}/0,01)}{\log(100/0,01)} \right) + (0,1 \times \text{Rasio Jenis Kelamin}) \\ &+ (0,1 \times \text{Rasio Kemiskinan}) + (0,1 \times \text{Rasio Penduduk Cacat}) \\ &+ (0,1 \times \text{Rasio Kelompok Umur}) \end{aligned}$$

Tabel 7. Parameter Penyusun dan Skoring Kerentanan Sosial

Parameter	Bobot (%)	Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kepadatan Penduduk	60	<5 jiwa/ha	5 – 10 jiwa/ha	>10 jiwa/ha
Kelompok Rentan				
Rasio Jenis Kelamin (10%)	40	>40	20-40	<20
Rasio Kelompok Umur Rentan (10%)		<20	20-40	>40
Rasio Penduduk Miskin (10%)				
Rasio Penduduk Cacat (10%)				

Sumber: Perka BNPB Nomer 2 Tahun 2012

Tabel 8. Analisa Ratio Kerentanan Sosial

	Jumlah Penduduk	Perempuan	Umur Rentan		Cacat	Miskin	
JUMLAH	49219	22937	5749	9313	138	411	1021
Total per Parameter	49219	22937	15062		138	1432	
Prosentase dari jumlah penduduk	100%	46,6%	30,6%		0,28%	2,91%	
Luas wilayah	950000	ha					
Jumlah Penduduk	49219	jiwa					
Kepadatan Penduduk	19,30	jiwa/ha					

Sumber : Data Primer Penulis 2023

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Kerentanan Sosial} &= \left(0,6 \times \frac{\log(19,30/0,01)}{\log(100/0,01)} \right) + (0,1 \times 46,6) \\
 &+ (0,1 \times 2,91) + (0,1 \times 0,28) + (0,1 \times 30,6) \\
 &= (0,6 \times 0,82) + 4,66 + 0,291 + 0,028 + 3,06 \\
 &= 0,492 + 8,039 \\
 &= 8,531
 \end{aligned}$$

Dari tabel Analisa Ratio Kerentanan Sosial dapat diperoleh ratio tiap parameter sehingga dapat diketahui index Kerentanan Sosial yaitu sebesar 8,53 %. Angka ini menunjukkan bahwa diwilayah Kalurahan Condongcatur indek kerentanan sosial rendah.

1. Potensi Sumberdaya Pendukung Keberadaan Kampung Siaga Bencana Di Wilayah Kalurahan Condongcatur

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan sumberdaya adalah segala sesuatu, baik berupa benda nyata maupun bukan nyata yang terdapat pada suatu wilayah dan yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Dalam konteks KSB ini sumberdaya adalah benda/sarana prasarana dan SDM yang dimiliki oleh KSB Condongcatur dalam rangka mendukung fungsi KSB. Berdasarkan pengalihan informasi dilapangan, sumberdaya yang dimiliki KSB Condongcatur yang mendukung keberadaan KSB Condongcatur yaitu:

a. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan diperoleh data jumlah sarana umum di masing masing padukuhan diwilayah kalurahan condongcatur seperti pada Tabel berikut :

Tabel 9. Sarana Umum Kalurahan Condongcatur Perpadukuhan

No	Padukuhan	Balai Padukuhan/RW/RT	Tempat Ibadah		Fasilitas Pendidikan					Rumah Sakir	Pasar
			Gereja/Kapel	Masjid/mushola	TK	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi		
1	Tiyasan	1		4	2						
2	Manukan	2		4	2	2					
3	Pondok	3		3	1	1					
4	Sanggrahan	1		6						1	
5	Gempol	6	1	6	3	2	2			1	
6	Dero	1		12		2		1	3		1
7	Ngringin	1		5		1					
8	Ngrupoh	2		7		2					
9	Dabag	4		5			1				
10	Gejayan	3	1	3		1	1	1			
11	Kaliwaru	1		3					1		
12	Soropadan	2	1	4	1						
13	Pringwulung	3	2	4	2	2			1		
14	Kayen	1		3		1					
15	Kentungan	2		3	2	3	1				
16	Pikgondang	1		3							
17	Gandok	2		5	1	2			1		
18	Joho	2		6							1
	Jumlah	38	5	86	14	19	5	2	6	2	2

Sumber: Data Primer Penulis 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan fasilitas umum yang dapat digunakan sebagai tempat pengungsian tersebar disemua padukuhan yang ada di wilayah Kalurahan Condongcatur. Selain Fasilitas umum yang dapat digunakan untuk pengungsian KSB Condongcatur memiliki Sarana prasarana pendukung berupa Gardu sosial sebagai kantor sekretariat, Lumbung sosial, Sarana Tranportasi, Sarana Komunikasi, Peralatan Dapur Umum, dan Sarana untuk yang dibutuhkan pada saat tanggap darurat. KSB Condongcatur memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk penanganan bencana seperti peralatan untuk pengungsian/shelter dan peralatan untuk dapur umum. KSB Condongcatur juga memiliki sarana tranportasi yang cukup untuk kegiatan tanggap darurat dan juga memiliki sarana komunikasi berupa HT (*Handy Talky*) yang di bagikan kepada pamong kalurahan, Satlinmas, Anggota KSB, hal ini akan memperlancar komunikasi baik dalam rangka kesiapsiagaan maupun pada saat tanggap darurat penanganan bencana.

b. Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan SK Lurah Condongcatur Nomor: 130 / KEP. LURAH/ 2022, Tentang Pembentukan Pengurus Dan Tim Koordinator Kampung Siaga Bencana Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Periode Tahun 2022 – 2025, jumlah pengurus dan tim KSB sebanyak 53 orang. Dari hasil wawancara dilapangan melalui geogle form yang dibagikan ke pengurus dan tim KSB condongcatur semua anggota pernah atau 100% mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penanganan bencana, termasuk pelatihan terkait KSB, sehingga tim KSB Condongcatur sudah mengetahui tugasnya baik untuk kegiatan mitigasi bencana maupun jika terjadi bencana. Selain itu Tim KSB Condongcatur sebagian besar mengikuti organisasi lain yang berhubungan dengan penanganan bencana/kegiatan sosial seperti Destana (Desa Tangguh bencana), Tagana, Satlinmas, dan organisai lainnya. Hal ini merupakan potensi yang sangat menguntungkan

untuk KSB Condongcatur dimana dengan berbagai organisasi yang diikuti akan menambah pengetahuan dan jejaring sosial yang akan sangat dibutuhkan untuk kegiatan mitigasi bencana dan penanganan bencana.

c. Sumber Daya Keuangan

Untuk mendukung kegiatan KSB condongcatur diperlukan pendanaan yang memadai. Kondisi saat ini pemerintah Kalurahan Condongcatur mengalokasikan dana khusus untuk operasional KSB. Untuk penyediaan sarana tanggap darurat berkoordinasi dengan dinas sosial. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari bapak Rusmanto SH selaku Ketua KSB Condongcatur mengatakan: “Terkait dengan KSB ini pendanaan operasionalnya khusus hanya ditopang oleh pemerintah kalurahan Condongcatur, selama ini yang diampun dinas dinas sosial hanya berupa barang barang yang dibutuhkan saja, dengan mengajukan permohonan dengan menyampaikan laporan penggunaan barang yang sudah diberikan oleh dinas sosial. Secara operasional ada anggaran khusus untuk kegiatan KSB yang tertuang dalam APBD Kal Condongcatur”

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana. Di Wilayah Kalurahan Condongcatur

Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Partisipasi merupakan proses dimana individu atau kelompok berperan aktif dalam menentukan, membuat, dan melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingannya. Partisipasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengoptimalkan fungsi KSB Condongcatur, karena masyarakat yang terlibat secara aktif dalam proses kegiatan KSB Condongcatur baik dari tahap Mitigasi sampai pada tahap Rehabilitasi. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam hal ini saat terjadi bencana, upaya apa saja yang dilakukan masyarakat jika terjadi bencana peneliti melakukan wawancara baik kepada Dukuh selaku pemangku wilayah maupun kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat cukup baik dalam tanggap darurat jika terjadi bencana seperti informasi yang disampaikan oleh beberapa informan terkait respon masyarakat pada saat terjadi wabah covid 19 yang lalu.

“Banyak hal yang dilakukan warga, menjaga kesehatan diri sendiri memonitor lingkungan, menjaga lingkungan, pengumpulan dana, membantu warga bila ada yang kena covid misal rangsum makan dan lain-lain, serta melaporkan kepada petugas bila mana ada yang sakit” (Wawancara dengan Masyarakat Tri Jaka Pratistha pada tanggal 15 Maret 2023).

“Membuat SOP penanganan, mendirikan dapur umum, membuat program warga bantu warga, membuat peta epidemiologi tingkat RT, membentuk relawan padukuhan joho, membentuk relawan tim kubur cepat padukuhan joho” (Wawancara Dukuh Joho, Retnaningsih pada tanggal 15 Maret 2023).

“Aktivitas tetap berjalan dengan prokes dan membantu kepada warga yang terpapar dan diharuskan isolasi dengan cara menyiapkan Jadup (jatah hidup) sesuai kemampuan warga dengan cara dicantelkan di pintu gerbang serta memberikan edukasi terhadap warga yg lain agar tetap hati-hati dan selalu jaga prokes” (Wawancara dengan Masyarakat Ibu Giyarti pada tanggal 16 Maret 2023).

Tidak hanya saat bencana covid 19 saja masyarakat berperan dalam penanganan bencana. Contohnya respon masyarakat pada saat terjadi bencana angin puting beliung:

“Warga bersama relawan bekerjasama menyingkirkan kayu dan dahan serta daun yang sudah di potong oleh kawan - kawan relawan” (Wawancara dengan Masyarakat Bapak Suwardi pada tanggal 16 Maret 2023)

“Bergotong royong membersihkan pohon yg berada di jalan” (Wawancara dengan Bapak Eko Kadaryanto pada tanggal 9 Mei 2023)

“Membantu giat penanganan dan juga mengantisipasi sebelum terjadi bencana. Pada saat covid kemarin menggalang dana untuk memberikan bantuan bagi yang isolasi mandiri dan yang terkena dampak tidak bisa bekerja, mengkoordinir warga untuk melakukan pendataan pendatang, pendataan masyarakat yang terkena, membantu petugas tracking, koordinasi dengan RT, RW dan Dukuh. Selain Covid beberapa waktu yang lalu juga terjadi bencana angin puting beliung, saya bersama warga bergotongroyong mengevakuasi pohon-pohon yang tumbang mendata kerusakan di wilayah melaporkan ke kalurahan melalui dukuh”(Wawancara dengan Ketua RT 01 RW 03 Bapak Pariman pada tanggal 10 Mei 2023)

“Respon masyarakat jika terjadi bencana di wilayah khususnya berkaitan dengan perangkat yang ada maksudnya disitu ada RT, RW, dilanjut Dukuh akan melaporkan pada kita, pada dasarnya masyarakat peduli untuk bisa mengatasi bencana itu melaporkan kepada kalurahan dan bersama sama mengatasi kondisi tanggap darurat. Dengan semangat gotongroyong serta komunikasi dan koordinasi yang baik, kondisi tanggap darurat dapat diatasi dengan baik” (Wawancara bapak Rusmanto SH pada tanggal 8 Mei 2023).

Dari hasil wawancara menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana, dimana masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi dalam penanganan bencana dengan semangat gotong-royong, seperti pada saat terjadi bencana Covid 19, berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat seperti menjaga kesehatan diri sendiri, memonitor lingkungan, menjaga lingkungan, pengumpulan dana, membantu warga bila ada yang kena covid misal rangsum makan, memberikan jadub dan peralatan yang diperlukan saat isolasi mandiri, melaporkan kepada petugas bila mana ada yang sakit, menyiapkan tempat cuci tangan di depan rumah, bergotongroyong mengantisipasi supaya covid 19 tidak menyebar, melakukan isolasi mandiri bagi warga terpapar, saling gotong royong untuk mencegah penyebaran virus dengan melakukan penyemprotan desinfektan, pendirian dapur umum untuk melayani penyintas, dan melaksanakan edukasi tentang bahaya covid19. Selain semangat gotong-royong yang tinggi peran komunikasi dan koordinasi yang baik antar warga dan pemerintah menjadi modal utama dalam menghadapi bencana.

KESIMPULAN

Wilayah Kalurahan Condongcatur merupakan daerah rawan bencana. Potensi bencana di Kalurahan Condongcatur adalah erupsi gunung berapi, gempa, covid 19, angin puting beliung, kebakaran, tanah longsor dan banjir. Potensi bencana tersebar di padukuhan –padukuhan yang ada di kalurahan Condongcatur. Index kerentanan sosial kalurahan condongcatur sebesar 8,53 %. Pemerintah kalurahan perlu memiliki data update yang mudah diakses terkait potensi bencana di Kalurahan condongcatur yang dapat disampaikan dalam Web resmi pemerintah kalurahan sebagai salah satu upaya mitigasi bencana.

KSB Condongcatur memiliki sumberdaya yang memadai untuk penanganan bencana, baik berupa sarana prasarana, sumberdaya manusia, dan Sumber pendanaan. Sarana prasarana tersebut berupa peralatan tanggap darurat berupa tenda dan kelengkapannya, ketersediaan sarana pengungsian yang tersebar di setiap padukuhan, peralatan dapur umum, sarana transportasi dan sarana komunikasi. Sumberdaya manusia yang dimiliki KSB Condongcatur yang berjumlah 53

orang sudah terlatih dimana 100% anggota KSB pernah mengikuti pelatihan dan pernah terjun langsung dalam penanganan bencana serta sebagian menjadi anggota organisasi lain terkait kebencanaan dan sosial. Sumber Daya Keuangan juga dimiliki KSB Condongcatur yang tertuang dalam APBKal Condongcatur dan koordinasi dengan Dinas Sosial Kabupaten Sleman untuk penyediaan sarana tanggap darurat. Untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada berupa sarana dan prasarana diperlukan perawatan rutin terhadap sarana prasarana yang ada untuk memastikan sarana/prasarana yang tersedia berfungsi saat diperlukan. Untuk mengoptimalkan sumberdaya manusia diperlukan pelatihan/pelatihan/simulasi rutin untuk meningkatkan kemampuan SDM yang ada.

Masyarakat Kalurahan Condongcatur memiliki kepedulian yang tinggi dalam dalam menghadapi bencana. Semangat gotong-royong serta komunikasi dan koordinasi yang baik antar warga, stakeholder terkait (PMI, BPBD) dan pemerintah menjadi modal utama dalam menghadapi bencana. Partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana perlu dipupuk dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait penanganan bencana sehingga menimbulkan empati dan lebih memahami apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana.

DAFTAR REFERENSI

- Juknis (petunjuk teknis) Kampung Siaga Bencana*, Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial
- Adi Asfirmanto dkk. 2022, *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Hamdan Firly .2021. *Pemetaan Daerah Rawan Longsor Sebagai Dasar Mitigasi Di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo Sulawesi Selatan*. Makasar: Departemen IlmuTanah Universitas Hasanudin
- Huraerah Abu. 2008, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat, Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Humaniora*
- John W. Creswell. 2010, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi III, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Kajian Risiko*, Yayasan Plan International Indonesia.
- Pangestuningsih Yuliana. 2021. *Implementasi Program KSB berbasis Partisipasi Masyarakat dengan studi kasus KSB Mahameru Desa Gubuklakah kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*". Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum (Pengkajian Risiko Bencana)
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 128 Tahun 2011 tentang Kampung. Siaga Bencana
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Prananta Dodi .2016. *Implementasi Program Kampung Siaga Bencana di Kelurahan Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang*. Tanjungpinang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Rampangilei Willem. 2016. *Resiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Suardi Ismail, 2021, *Mitigasi Bencana*, Penerbit Adab, Cetakan Pertama, Indramayu Jawa Barat
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Suradi, dkk, 2021, *Peranan Kawasan Siaga Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Alam*, Puslitbangkesos & P3KS Press.
- Uca, Maru Rosmini, 2021, *MITIGASI BENCANA: Pemetaan dan Zonasi Daerah Rawan Longsor dan Banjir*, Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009.tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. tentang Penanggulangan Bencana
- Wahyudi Rozi, 2020.*Pemetaan dan Perencanaan Mitigasi Bencana di Provinsi Bengkulu*.
Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII